

EFEKTIVITAS EKSTRAKURIKULER (ROHIS) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH SISWA DI SMAN 1 NA IX X

SITI NURHALIZAH SIPAHUTAR¹, ZULHAM²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: siti0301203299@uinsu.ac.id¹, drzulham@uinsu.ac.id²

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menilai dampak Ekstrakurikuler Spiritual Islam (Rohis) dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang ibadah di SMAN 1 NA IX X. Acara Rohis bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang nilai ibadah dalam kehidupan. Pendekatan studi yang diadopsi adalah kualitatif, dengan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan Rohis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Studi ini menggunakan pendekatan analisis data seperti reduksi, tampilan data, dan penyusunan kesimpulan. Temuan studi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam acara Rohis memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan kesadaran beribadah. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan lebih konsisten dalam melaksanakan ibadah wajib, seperti shalat lima waktu, dan menunjukkan kemajuan dalam ibadah sunnah. Rohis dilaksanakan sekali seminggu, pada hari Selasa setelah sekolah. Rohis berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti kelompok belajar, shalat Zuhr berjamaah, dan diskusi agama singkat. Kegiatan Rohis ini didukung oleh pihak sekolah, fasilitas dan infrastruktur, serta kolaborasi antara guru dan orang tua. Sementara itu, hambatan utama adalah kurangnya minat anak-anak. Kegiatan Rohis juga telah berhasil menciptakan iklim sekolah yang lebih bersahabat dan religius, dengan anak-anak yang lebih simpatik dan saling mendukung usaha satu sama lain untuk berbuat baik. Studi ini menyimpulkan bahwa program ekstrakurikuler Rohis sangat berhasil dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang ibadah di SMAN 1 NA IX X.

Kata Kunci: Efektivitas, Ekstrakurikuler, Kesadaran Beribadah, Rohis

ABSTRACT

This study seeks to assess the impact of the Islamic Spiritual Extracurricular (Rohis) in raising students' knowledge of worship at SMAN 1 NA IX X. The Rohis events are intended to develop pupils' understanding of the value of worship in life. The study approach adopted is qualitative, with active student engagement in Rohis activities. Data were gathered by observation, interviews, and documentation. This study employed data analysis approaches such as reduction, data display, and conclusion drafting. The study's findings indicate that student engagement in Rohis events has a major influence on raising worship awareness. Students who participate in religious activities are more consistent in conducting mandatory worship, such as the five daily prayers, and demonstrate progress in optional worship. Rohis is implemented once a week, on Tuesday after school. Rohis participate in extracurricular activities like as study groups, congregational Zuhr prayers, and brief religious discourses. This Rohis activity is supported by the school administrator, facilities and infrastructure, and collaboration between teachers and parents. Meanwhile, the main impediment is the kids' lack of interest. Rohis activities have also succeeded in building a more congenial and religious school climate, with kids who are more sympathetic and supportive of one another's efforts to do good. This study concludes that the Rohis extracurricular program is highly successful in raising students' awareness of worship at SMAN 1 NA IX X.

Keywords: Effectiveness, Extracurricular, Worship Awareness, Rohis

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam mengatasi masalah dan dipandang sebagai langkah pencegahan karena menghasilkan generasi yang lebih baik untuk bangsa. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas generasi muda dalam berbagai cara, sehingga dapat mengurangi dan meringankan penyebab masalah saat ini seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketidaksetaraan sosial. Dengan memberikan individu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, pendidikan memberdayakan mereka untuk membuat keputusan yang tepat, terlibat dalam pemikiran kritis, dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Akhirnya, berinvestasi dalam pendidikan tidak hanya menguntungkan individu tetapi juga masyarakat secara keseluruhan, yang mengarah pada masa depan yang lebih makmur dan berkelanjutan. Pendidikan di sekolah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan bakat akademis siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter dan nilai-nilai yang kuat. Salah satu pendekatan untuk mencapai tujuan ini adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong pertumbuhan spiritual siswa. Kegiatan Ekstrakurikuler Spiritual Islam (Rohis) adalah salah satu kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran beribadah dan memperluas pemahaman siswa tentang Islam. (Abd Rahman et al.,2022).

Kegiatan Rohis di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) memiliki dampak yang signifikan terhadap identitas religius siswa. Rohis berusaha untuk menyampaikan nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai program seperti majelis taklim, shalat berjamaah, ceramah agama, dan acara sosial. Keefektifan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan ibadah, yang dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan agama, partisipasi dalam ibadah sehari-hari, serta perubahan sikap dan perilaku. Namun, untuk menentukan seberapa efektif tindakan Rohis dalam mencapai tujuannya, perlu dilakukan tinjauan menyeluruh untuk menilai dampaknya terhadap identitas religius siswa. Tinjauan ini mungkin mencakup survei, wawancara, dan pengamatan untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan, keyakinan, dan praktik siswa sebelum dan setelah berpartisipasi dalam kegiatan Rohis. Dengan menganalisis data ini, para administrator sekolah dapat menentukan apakah Rohis berhasil mencapai tujuannya dalam membangun identitas religius yang lebih kuat di antara siswa. Informasi ini kemudian dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan pada program agar tetap efektif di masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai efisiensi program ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang ibadah selama masa sekolah menengah mereka. Ulasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang dampak positif dari upaya Rohis, serta ide-ide untuk meningkatkan program agar lebih optimal. (Fauzi and Firman, 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung di luar jam pelajaran dan mengikuti kerangka program yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler menyediakan saluran, platform, tempat, atau lingkungan organisasi bagi siswa untuk mengembangkan dan mengeksplorasi kemampuan serta minat mereka di luar lingkungan kelas. Mereka memungkinkan siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan penting seperti kerja sama tim, kepemimpinan, dan manajemen waktu. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Rohis, siswa juga dapat membentuk ikatan yang kuat dengan teman-teman dan mentor mereka, yang mengarah pada rasa memiliki dan komunitas di dalam sekolah. Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran penting dalam membentuk individu yang seimbang dan meningkatkan pengalaman sekolah secara keseluruhan bagi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu membentuk sikap, nilai, karakter, dan kepribadian seseorang. Atmosfer pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan kepribadian baik mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dari sudut pandang teoretis, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan untuk memberikan siswa pengalaman belajar langsung

yang membantu mereka mengembangkan bakat di bidang tertentu. Beragam bakat ini pada dasarnya mengarah pada siswa yang memiliki komitmen yang kuat dan diajarkan dalam berbagai situasi. Komitmen menjadi salah satu faktor kebahagiaan siswa dan kinerja akademis, meminimalkan penggunaan waktu luang untuk aktivitas yang tidak diinginkan yang dapat merugikan masa depan seseorang. (Amanulloh et al., 2019).

Ini juga terkait dengan tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, yang adalah sebagai berikut: 1) Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam bentuk karakter dan peradaban nasional yang bermartabat guna menerangi kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan potensi siswa untuk menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjadi warga negara yang sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Pengembangan potensi siswa untuk setia dan berkomitmen kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak dapat dipisahkan dari misi dasar pendidikan, khususnya Pendidikan Agama. Kurikulum pembelajaran yang fleksibel dan menyeluruh sangat penting untuk memberikan pengajaran agama dan mendidik anak-anak tentang ibadah dan kebiasaan. Namun, meskipun Pendidikan Agama adalah salah satu fokus utama, masih ada kekurangan yang harus diperbaiki untuk menawarkan pemahaman yang praktis tentang pengetahuan akademis dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. (Law of the Republic of Indonesia 2003)

Maka, berdasarkan peran pendidikan Islam secara umum dan dalam skala yang lebih kecil, hal ini merupakan bagian dari proses menanamkan cita-cita ilahi dan pengabdian dalam diri para siswa. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan Islam berfungsi sebagai mekanisme interaksi komunitas di mana individu saling mempengaruhi agar mereka dapat mewujudkan diri mereka seoptimal mungkin sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Tentu saja, dalam hal ini, sekolah harus fokus pada pengembangan intelektual, mental, dan spiritual siswa mereka. Sekolah-sekolah harus dilengkapi secara menyeluruh dengan pendidikan agama, baik secara teoritis maupun praktis, agar sekolah dapat menjadi alternatif pendidikan di tengah runtuhnya nilai dan norma agama dalam masyarakat, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. (Syafirin et al., 2021).

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentu hal-hal terkait ibadah sudah dirangkum di dalam susunan kurikulum seperti tata cara shalat berjama'ah. Namun pada kenyataannya setelah peserta didik selesai mempelajari materi tersebut, mereka belum mampu mempraktikkannya secara keseluruhan. Hal ini tentu dipengaruhi beberapa faktor seperti kurang maksimalnya guru dalam menjelaskan materi, waktu yang minim untuk mengupas tuntas materi, pengaruh lingkungan dan gadget yang mengakibatkan peserta didik mengabaikan materi ibadah tersebut.

Untuk memaksimalkan pelaksanaan dan pengetahuan tentang ibadah siswa, peran ekstrakurikuler yang berorientasi kepada praktik ibadah, memiliki relevansi yang besar dalam melibatkan siswa secara aktif dalam pengamalan ibadah. Bentuk pelaksanaan ibadah memerlukan pemahaman secara praktis. Oleh karena itu, ekstrakurikuler yang fokus pada praktik ibadah dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menghayati ibadah secara langsung. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa dapat terlibat dalam praktik ibadah secara rutin dan mendalam, sehingga meningkatkan kualitas ibadah mereka secara keseluruhan. Selain itu, kehadiran ekstrakurikuler ini juga dapat memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan belajar bersama tentang ibadah, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung dalam memperkuat keyakinan dan keimanan siswa. Menurut Hidayat (2017), kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada praktik ibadah juga dapat membantu siswa untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan sesama muslim di lingkungan sekolah. Hal ini dapat menciptakan rasa solidaritas dan kebersamaan di antara siswa, serta memperkuat nilai-

nilai keagamaan yang mereka anut. Dengan demikian, ekstrakurikuler praktik ibadah tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas ibadah siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian yang lebih baik. Menurut Ahmad Tafsir, tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan seorang Muslim yang berpengetahuan luas dan devoted kepada Allah SWT (Turmuzi, 2021).

Tidak dapat dipungkiri tujuan diciptakannya manusia di dunia ini hanyalah untuk beribadah kepada Allah. Firman-Nya dalam Qs. Adz-Zariyat : 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Qs. Adz-Zariyat : 56), (Kemenag RI, 2019).

Menurut tafsir Ibnu Katsir, Ibnu Abbas r.a. mengajarkan Ali ibn Abu Talhah untuk mengajarkan kepada orang-orang agar taat kepada Allah Swt tanpa rasa takut (Katsir, 2005). Sebagai hasilnya, ayat-ayat sebelumnya menyatakan bahwa Allah Swt menciptakan manusia untuk menjadi baik dan menyembah-Nya semata.

Pelaksanaan ibadah yang bersifat praktis tersebut menjadi hal yang menarik perhatian meskipun tidak termasuk ke dalam kurikulum namun sangat penting sekali untuk dipelajari peserta didik sebagai bekal kehidupan mereka dalam bermasyarakat. Melalui ekstrakurikuler maka ruang yang diberikan terkait pelaksanaan ibadah ini juga menjadi lebih efektif dan maksimal, mengingat pelaksanaan ibadah tersebut perlu dibimbing oleh ustadz yang memiliki ilmu dan pengalaman yang luas. (Said, 2017).

Menurut pengamatan awal di SMAN 1 NA IX-X, terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler, termasuk ekstrakurikuler Rohis. Rohis adalah sebuah organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki keyakinan Islam. Rohis menyediakan platform besar bagi anak-anak untuk melaksanakan kegiatan da'wah di sekolah. Kegiatan Rohis bertujuan untuk membangun pendidikan, khususnya sikap dan tindakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama mereka, serta ketaatan dalam beribadah. Namun, berdasarkan temuan para peneliti, tampaknya siswa masih memiliki tingkat kesadaran yang rendah terhadap ibadah, seperti yang terlihat dari kegagalan mereka untuk melaksanakan shalat, terutama shalat Zuhur berjamaah di sekolah. Para peneliti menemukan bahwa beberapa siswa hadir di dalam kelas selama kegiatan shalat zuhr. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan resmi, memainkan peran penting dalam mengembangkan dan melaksanakan pendidikan agama. Institusi pendidikan harus menciptakan berbagai taktik untuk meningkatkan pendidikan agama siswa, dan salah satu pendekatan strategis yang digunakan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hal ini, sekolah bertujuan untuk meningkatkan pendidikan agama siswa dengan menawarkan platform untuk spiritualitas Islam. Kegiatan spiritual adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berputar di sekitar praktik keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler ini menampilkan program yang dirancang untuk meningkatkan dan memperdalam pendidikan agama, yang mencakup sesi belajar rutin setiap hari Selasa, shalat Dhuhr berjamaah, dan penerapan diskusi agama singkat setiap hari.

Peneliti sebelumnya telah melakukan studi tentang kegunaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di sekolah. Temuan dari studi tentang efisiensi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah-sekolah menengah di Pontianak menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat berhasil. Upaya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan sikap religius siswa, serta efisiensi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kesadaran beribadah di kalangan siswa sekolah dasar di kota Baubau (Maudin 2021).

Penekanan awal dari penelitian ini adalah pada program dan kegiatan yang ditawarkan oleh Rohis (Organisasi Siswa Islam) di SMAN NA IX-X. Kedua, bagaimana program Rohis dilaksanakan di SMAN 1 NA IX-X, dan ketiga, variabel apa saja yang mendukung dan

menghambat pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 1 NA IX-X? Namun, tidak ada penelitian yang menggambarkan dampak upaya Rohis dalam meningkatkan kesadaran beribadah di SMAN 1 NA IX-X. Berdasarkan alasan-alasan yang telah disebutkan di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan sebuah studi yang berjudul "Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di SMA 1 NA IX X." Studi ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengukur efektivitas pelaksanaan Rohis, merepresentasikan keadaan, dan mengkaji pelaksanaan Rohis di SMAN 1 NA IX X.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian dengan rancangan deskriptif kualitatif. (Moleong, 2011) Di mana pada penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menjabarkan hasil penelitian secara obyektif yaitu efektivitas ekstrakurikuler dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di SMAN NA IX X. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang hasil pelaksanaan penelitiannya akan diformulasikan dalam bentuk gambar dan kata kata.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah field research atau penelitian lapangan. Di mana peneliti secara langsung melakukan segala kegiatan penelitian ke lapangan untuk mengumpulkan data data yang dibutuhkan dan tidak dialihkan perannya. Penelitian ini dilakukan pada bulan februari 2024, di SMAN NA IX X, Kelurahan sukarama, Kec. Na IX X, Kabupaten Labuhanbatu Utara dan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun sumber data primer yaitu, guru dan murid sebagai sumber informan peneliti. Dan sumber data sekunder dari dokumen-dokumen terkait penelitian.

Dalam proses pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut : Pertama peneliti melakukan kegiatan observasi dimana peneliti secara langsung melakukan pengamatan terhadap obyek yaitu kegiatan rohis di sekolah SMA NA IX X. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada 2 guru PAI yang sekaligus penanggung jawab rohis di SMA NA IX X peneliti melakukan tanya jawab untuk mendapatkan informasi dan keterangan yang valid terkait obyek yang diamati. Selain wawancara kepada penanggung jawab rohis peneliti juga melakukan wawancara terhadap 4 peserta didik. Selanjutnya peneliti juga melakukan dokumentasi penelitian dalam bentuk foto atau gambar sesuai dengan obyek peneliti. Terakhir teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu penulis menggunakan teknik analisis data yang digunakan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan seluruh data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi disusun secara teratur buku catatan lapangan. Penarikan kesimpulan mengenai efektivitas ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan kesadaran peserta didik di SMAN NA IX X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) di SMAN NA IX X bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beribadah dan pemahaman agama Islam di kalangan siswa. Untuk mengukur efektivitas kegiatan ini, perlu dilihat dari berbagai aspek seperti frekuensi kehadiran siswa dalam kegiatan keagamaan, perubahan perilaku dan sikap, serta peningkatan pengetahuan agama.

1. Bentuk-bentuk Program Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa SMAN 1 NA IX-X

a. Pengajian

Pengajian adalah kegiatan keagamaan dalam Islam yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan agama, mengembangkan iman, dan meningkatkan moralitas komunitas Muslim. Pertemuan-pertemuan ini biasanya mencakup membaca, Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

mempelajari, dan mendebat Al-Qur'an, Hadis, dan studi Islam lainnya. Menurut Muhzakir, "pengajian" merujuk pada berbagai macam kegiatan pembelajaran dan pengajaran agama. (Yousuf, 2023). Studi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama, iman, moralitas, dan persaudaraan Islam. (Persaudaraan Islam).

Subjek ini sering kali dipenuhi dengan kuliah tentang Islam yang secara langsung terkait dengan isu-isu keagamaan, seperti pentingnya membangun ideal-ideal ibadah pada siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya studi agama di sekolah, siswa dapat mencari pengetahuan. Sebagai hasilnya, siapa pun yang mengambil inisiatif untuk mengejar pengetahuan pasti akan menemukan lebih mudah untuk mencapai surga. Nabi Muhammad (semoga damai besertanya) berkata:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ

طريقًا إلى الجنة (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abi Hurairah, Rasulullah Saw bersabda : Barang siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.(HR.Muslim) (Shabir, 2004).

Hadis ini menekankan pentingnya mencari ilmu dalam Islam. Mencari informasi adalah salah satu jalur yang akan membantu perjalanan seseorang menuju surga, karena pengetahuan adalah gerbang menuju perbuatan baik. Mencari informasi adalah hal yang penting bagi setiap Muslim; namun, mengejar ilmu di tempat yang salah akan sia-sia. Ini menunjukkan bahwa hadis menjelaskan bahwa seseorang yang mencari ilmu harus menyadari dari siapa mereka belajar agar pengetahuan yang diperoleh sesuai dan sesuai dengan hukum Islam. Seorang Muslim seharusnya terus-menerus berusaha untuk memperluas pengetahuannya, menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, dan mengajarkannya kepada orang lain.

Ibn Manzur menggambarkan سَلَكَ sebagai memiliki kehendak yang begitu kuat sehingga pelakunya sepenuhnya menyerap diri, mirip dengan kecepatan anak panah yang dilepaskan. Dengan demikian, definisi Salaka adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perjalanan serius yang penuh dengan masalah dan hambatan. Frasa "jalan untuk mencari pengetahuan" memiliki dua makna: pertama, secara harfiah merujuk pada berjalan di jalan untuk mencari pengetahuan, seperti berjalan menuju lembaga pendidikan; kedua, merujuk pada metode atau cara yang dapat membawa seseorang untuk memperoleh pengetahuan agama, seperti membaca, menghafal, belajar, dan sebagainya. Ungkapan "Allah mempermudah jalan menuju surga" memiliki dua makna: pertama, Allah akan mempermudah jalan bagi mereka yang mencari ilmu semata-mata untuk mendapatkan keridhaan-Nya, memanfaatkan ilmu tersebut, dan mengamalkannya untuk masuk ke dalam surga-Nya. Kedua, Allah akan memudahkan jalan menuju surga bagi mereka yang melintasi jalan yang lurus (al-ṣirāt al-mustaqīm) pada Hari Kiamat dan menghindarkan mereka dari berbagai ketakutan sebelum dan sesudah Hari itu. Hadis ini menjelaskan keutamaan menambah dan menuntut ilmu, walaupun harus menghadapi kesulitan dalam memperolehnya, dan perintah untuk bersikap tawadhu (merendahkan diri) bagi seseorang terhadap orang yang menuntut ilmu kepadanya. Adapun yang menunjukkan hal ini adalah tirman Allah kepada Nabi-Nya, "Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka." (Qs. Al An'aam (6): 90) (Hajar, 2013)

Dengan demikian, jalan menuju surga akan menjadi lebih mudah dan mulia. Sama halnya, menuntut ilmu juga sama dengan Pengajian yang dilakukan dalam lingkungan

Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

keluarga dan sekolah untuk memperkuat ikatan keluarga dan mendidik anak-anak tentang agama. Forum pengajian biasanya diadakan di masjid, mushola, atau tempat khusus dengan jumlah peserta yang lebih besar dan lebih terstruktur. Menambah pengetahuan tentang ajaran Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, Memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, Meningkatkan akhlak dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, Membina persaudaraan dan kebersamaan di antara sesama Muslim. Pengajian memainkan peran penting dalam kehidupan umat Muslim, menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, memperdalam pemahaman agama, dan memperkuat komunitas Muslim.

b. Shalat Zuhur Berjamaah

Shalat ini terdiri dari empat rakaat dan dilaksanakan setelah matahari tergelincir atau yang disebut waktu zawal, hingga menjelang waktu Ashar yang ditandai dengan bayangan benda mulai bergerak ke arah timur setelah berada di titik terpendek. (Zainuddin,2020)

Shalat berjamaah adalah shalat kelompok yang dipimpin oleh seorang imam. Dengan berdoa bersama, umat Muslim menciptakan persatuan dan kekuatan dalam pengabdian mereka kepada Allah SWT. (Nasrullah 2018)

Shalat Dhuhur berjamaah telah menjadi salah satu kegiatan keagamaan di SMAN NA IX-X, yang memberikan pengaruh positif bagi para siswa. Kegiatan keagamaan ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpartisipasi dalam doa bersama di sekolah dan di rumah. Ibu Dewi Yana, guru Pendidikan Agama Islam dan pembina Rohis, menyatakan bahwa shalat berjamaah telah menjadi kewajiban bagi semua siswa di SMAN NA IX-X. Karena masjidnya terlalu kecil untuk menampung semua murid, shalat Dhuhur berjamaah diadakan secara bergantian. Berjamaah bersama mengajarkan siswa nilai-nilai seperti disiplin, kebersamaan, dan tanggung jawab. Doa bersama dapat memperkuat ikatan persaudaraan di antara para siswa, menciptakan rasa kesatuan dan dukungan. Ini konsisten dengan hadits berikut, yang menggambarkan pentingnya shalat berjamaah:

الْفَدِّ بِسَبْعِ وَعَشْرِينَ دَرَجَةً (رواه ومسلم)
عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجُمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ

Artinya : Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar Ra, bahwa Rasulullah Saw bersabda "Shalat berjamaah, lebih afdol dari pada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat". (HR.Muslim) (Shabir, 2004).

Istilah الْفَدِّ mengimplikasikan keadaan sendirian. Dikatakan bahwa "seorang pria terpisah dari teman-temannya," yang berarti bahwa dia hidup sendirian tanpa teman untuk menemaninya. Menurut At-Tirmidhi, banyak perawi telah menceritakan hadits ini. Abu Hurairah melaporkan bahwa itu dua puluh lima derajat, sedangkan Ibn Umar mengatakan itu dua puluh tujuh. Lebih dari dua puluh riwayat tercantum dalam Sahih Muslim melalui riwayat Adh-Dhahhak bin Utsman dari Nafi. Menurut buku Ibn Hajar, Fathul Bari, dalam bagian tentang Adhan, tidak ada perbedaan dalam riwayat mengenai topik ini kecuali untuk riwayat yang dilaporkan oleh Abdurrazzaq dari Abdullah Al Umari, dari Nafi', di mana ia mengatakan, "Dua puluh lima derajat." Buku ini membahas perbedaan dalam kualitas antara mereka yang berdoa secara berkelompok dan mereka yang berdoa sendirian. Di antara mereka adalah ketika seseorang menjawab Adhan, bergegas untuk shalat di awal waktu, berjalan ke masjid dengan tenang, memasuki masjid dengan doa, menunggu jemaah, berkah para malaikat kepada mereka yang

beribadah, serta permohonan mereka untuk diampuni, kekecewaan setan atas berkumpulnya orang-orang untuk beribadah, dan pelatihan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar. (Hajar; 2014).

Hadis diatas menjelaskan bahwa shalat berjamaah pahalanya lebih besar daripada shalat sendirian. Shalat berjamaah di beri 27 kali lipat dibandingkan dengan shalat sendirian, tidak hanya itu Shalat berjamaah menjadi sarana untuk mempererat hubungan antara sesama muslim. Bertemu dan beribadah bersama-sama di masjid atau tempat shalat berjamaah lainnya membantu membangun rasa persaudaraan dan kebersamaan.

Oleh karena itu, shalat zuhur berjamaah, sangat penting dilaksanakan oleh peserta didik, karena dari penjelasan di atas, bahwasanya shalat berjamaah jauh lebih besar pahalanya dari shalat yang dikerjakan secara sendiri. Dengan demikian, shalat zuhur berjamaah ini diharapkan dapat membangun kedisiplinan peserta didik, kemudian dengan diterapkannya shalat berjamaah ini dapat membangun kebersamaan antara peserta didik dan meningkatkan keimanan serta ketaqwaan siswa agar konsisten dalam menjalankan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.

c. **Kultum**

Kultum, yang juga dikenal sebagai ceramah tujuh menit, adalah bentuk seni yang melibatkan penyampaian informasi kepada audiens yang besar dalam waktu singkat, tepatnya tujuh menit. Kultum adalah kegiatan terbatas waktu untuk menyampaikan pelajaran agama atau mempresentasikan prinsip-prinsip Islam. Kultum adalah bagian dari Program Ekstrakurikuler Keagamaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beribadah dengan memberikan khotbah atau bimbingan kepada orang lain. Ini sudah menjadi bagian dari ibadah: mengajak orang untuk berbuat baik dan menyebarkan prinsip-prinsip Islam di antara siswa dan lainnya. Mengadakan percakapan singkat tentang agama di lingkungan pendidikan sangat dianjurkan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan serta keberanian dan kepercayaan diri mereka dalam memberikan bimbingan.

Kuliah tujuh menit ini (kultum) dimaksudkan sebagai panduan untuk membimbing moralitas siswa, dengan tujuan utama memperkuat karakter siswa di sekolah. Kultum (kuliah singkat agama) sering membahas isu-isu seperti doa, etika, menghormati pengajar dan orang tua, serta cara menghormati orang yang lebih tua. (Hawa et al. 2021). Distribusi bahan-bahan ini memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran siswa akan nilai ibadah.

2. Pelaksanaan Program Kegiatan Rohis dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa SMAN 1 Na IX-X

Rohis adalah kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan penerapan prinsip-prinsip Islam. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis akan merasakan peningkatan rasa religiusitas, yang secara tidak langsung berkontribusi pada pengembangan kualitas spiritual mereka.

Kepala sekolah mengatakan bahwa rohis merupakan kegiatan yang didalamnya berisi tentang wawasan wawasan keislaman yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa. Kegiatan ini berupaya untuk mengembangkan pengetahuan siswa mengenai ilmu agama dan menumbuhkan karakter serta mendorong siswa untuk konsisten dalam melaksanakan ibadah. Dari hasil wawancara terhadap Pembina rohis bahwasanya rohis diadakan seminggu sekali yaitu pada hari selasa setelah pulang sekolah. Pembina rohis juga mengatakan bahwa rohis memiliki beberapa program di dalamnya yaitu pengajian, sholat zuhur berjamaah, dan kultum.

Pelaksanaan program pengajian ini, sebenarnya tidak jauh berbeda dari pengajian pada umumnya. Pengajian dilaksanakan setiap hari selasa setelah pulang sekolah. Pengajian di

laksanakan di mushola, untuk itu sebelum pengajian di mulai pengurus rohis mengarahkan siswa untuk mebersihkan mushola terlebih dahulu. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengajian yaitu ceramah yang di kordinir oleh ustadz yang di undang dari luar sekolah. Dalam pengajian ini juga terdapat konsumsi yang diberikan kepada ustadz yang mengisi pengajian dan untuk peserta didik yang hadir juga disana. Mengenai biaya untuk konsumsi itu sendiri pada dasarnya menggunakan kas yang di kumpul oleh anggota Rohis.

Sementara itu, informasi yang ditawarkan dalam sesi studi ini sering kali mencakup isu-isu seperti doa, puasa, etika, dan kisah-kisah teladan dari para Nabi. Ini termasuk dalam kategori Rukun Iman dan Rukun Islam. Nurlila mencatat bahwa rukun agama sangat penting untuk diajarkan karena mencakup pemahaman tentang keyakinan dalam Islam, sementara rukun Islam mencakup pelajaran tentang Syariah. Diharapkan dengan mempelajari Aqidah dan Syariah, jamaah dapat memperkuat iman dasar mereka dan meningkatkan kualitas setiap ibadah.

Untuk mengevaluasi pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan ustadz, biasanya ustadz akan mengadakan sesi tanya jawab dengan melemparkan pertanyaan kepada para siswa terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya. sebagai bentuk partisipasi mengikuti kegiatan rutin pengajian di sekolah. Evaluasi penting untuk dilakukan dalam dunia pendidikan, untuk melihat apakah tujuan pendidikan tersebut sudah tercapai atau belum. Dengan merujuk pada hasil evaluasi maka dapat dilakukan berbagai kebijakan sebagai langkah perbaikan untuk kedepannya. Mengadakan pengajian setelah pulang sekolah di SMAN 1 NA IX X menjadi langkah strategis untuk lebih meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Sehingga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, misalnya dengan menjadi moderator, pembaca doa, atau penyaji materi. Pengajian yang rutin dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya ibadah dan mendukung mereka untuk lebih konsisten dalam menjalankan ibadah harian.

Ustadz selaku pengisi materi mengatakan bahwa pengajian ini bukan hanya untuk menambah pengetahuan siswa saja akan tetapi dengan diadakannya pengajian ini membuat siswa senantiasa ingat kepada Allah, ingat kewajibannya kepada Allah. Sebagaimana Dalam firman Allah Swt, pada Qs.Ar-Rad Ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (Qs. Ar- Rad : 28) (Kemenag RI, 2019).

Menurut pemahaman Ibn Katsir, mereka yang beriman dan hati mereka tenang ketika mengingat Allah. (Ar-Ra'd, 28) Ini menunjukkan bahwa jiwa mereka penuh sukacita dan tenang di hadapan Allah, bahwa mereka menemukan kedamaian dalam mengingat-Nya, dan bahwa mereka merasa senang dengan-Nya sebagai Pelindung dan Penolong mereka.(nya). Itulah sebabnya ayat berikut menyatakan: "Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati akan menemukan ketenangan." (Ar-Ra'd, 28) Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah seharusnya diingat. Firman Allah: Mereka yang beriman dan melakukan amal yang baik akan menemukan kepuasan dan tempat yang baik untuk kembali. (Katsur, 2005). Dengan cara ini, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Islam, pengembangan karakter, serta iman dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dengan demikian, studi ini harus diterapkan kepada siswa untuk memberikan mereka wawasan atau informasi tentang agama, sehingga mencapai tujuan dasar penelitian.

Kemudian dalam Pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di SMAN 1 NA IX-X yaitu dilaksanakan setiap hari kalau sudah memasuki waktu zuhur. Shalat zuhur dilaksanakan di 2 tempat yaitu untuk yang putra melaksanakan shalat di musholla sedangkan yang putri

melaksanakan shalat di dalam kelas, hal ini dilakukan karena kondisi mushola yang kecil sehingga tidak bisa menampung seluruh peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah di satu tempat.

Ketika sudah memasuki waktunya shalat, siswa diarahkan membersihkan tempat shalat yang dibagi menjadi dua tempat yaitu untuk yang putra membersihkan Musholla, dan yang putri membersihkan kelas. Kemudian siswa harus menyiapkan perangkat shalatnya masing-masing. Setelah itu, siswa akan diarahkan untuk mengambil air wudhu, dan langsung masuk kebarisan membentuk shaf untuk pelaksanaan shalat zuhur berjamaah. Keistimewaan shalat zuhur disekolah ini, yaitu di imami oleh siswa dari anggota rohis. Pada saat shalat berlangsung, beberapa guru di sekolah ikut bergabung melaksanakan shalat zuhur berjamaah bersama para siswa. Namun, sebagian guru lainnya tidak ikut shalat berjamaah, karena bertugas untuk mengawasi beberapa orang siswa yang nakal ketika pelaksanaan shalat berlangsung.

Setelah selesai melaksanakan shalat, siswa diarahkan untuk masuk kembali ke dalam kelas dan kembali melanjutkan pelajaran. Shalat zuhur berjamaah, sangat penting dilaksanakan oleh peserta didik, karena dengan adanya program ini siswa dapat menjalin interaksi sosial, kebaikan, dan kasih sayang, Menanamkan rasa saling mencintai di antara sesama dan saling mengenal dan Melipat gandakan kebaikan dan memperbesar pahala. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwasanya shalat berjamaah jauh lebih besar pahalanya dari shalat yang dikerjakan secara sendiri. Dengan demikian, shalat zuhur berjamaah ini diharapkan dapat membangun kedisiplinan peserta didik, kemudian dengan diterapkannya shalat berjamaah ini dapat membangun kebersamaan antara peserta didik dan meningkatkan keimanan serta ketaqwaan siswa agar konsisten dalam menjalankan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk di mana kultum, atau program akhir dari kegiatan keagamaan, dilaksanakan. Menurut temuan dari wawancara dengan penasihat agama, percakapan agama diadakan setiap hari. Kegiatan ini dijadwalkan pada pagi hari, antara pukul 07:30 dan 08:00 WIB. Proses implementasi dibagi menjadi berbagai bagian. Pertama, para siswa akan dikumpulkan di lapangan. Setelah semua anak berkumpul, instruktur akan memulai perayaan dengan mengundang pejabat yang ditunjuk untuk memberikan khotbah singkat. Para pejabat yang terpilih semuanya adalah siswa dari SMAN 1 NA IX-X, yang bergiliran dari setiap kelas.

Setiap kelas yang bertanggung jawab atas khotbah harus mempersiapkan siswa untuk bertindak sebagai moderator dan pembicara. Ketika siswa ditugaskan menjadi petugas kultum, guru wali kelas membimbing mereka dalam menyiapkan konten untuk presentasi kultum. Biasanya, isi khotbah terkait dengan Islam. Setelah khotbah, instruktur pengawas meninjau informasi yang disampaikan oleh pembicara. Setelah itu, instruktur yang memandu membacakan shalawat kepada Nabi sebelum mengakhiri dengan doa. Keberadaan kegiatan studi agama di sekolah dapat membantu anak-anak menjadi lebih berani dan percaya diri di depan orang lain, sehingga mereka dapat menyampaikan informasi yang akan bermanfaat bagi banyak orang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terkait ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 NA IX X sangat efektif, dampak positif yang signifikan dapat dirasakan oleh siswa, sekolah, dan lingkungan sekitarnya. Banyak siswa yang terlibat aktif dalam berbagai kegiatan Rohis, seperti pengajian, shalat zuhur berjamaah dan Kultum. Kehadiran siswa dalam setiap kegiatan rutin meningkat dan konsisten. Dengan adanya kegiatan ini menunjukkan pemahaman siswa yang lebih baik tentang ajaran Islam. Tidak hanya itu siswa yang ikut berperan aktif dalam kegiatan ini cenderung lebih disiplin dan lebih konsisten dalam menjalankan ibadah wajib. Adanya peningkatan dalam hal ketepatan waktu dan kualitas pelaksanaan ibadah. Lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif dan religius, dengan

banyak siswa yang aktif mengajak teman-teman lain untuk beribadah dan melakukan kebaikan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Asmah selaku Pembina Rohis menyatakan bahwa dampak dari diadakannya rohis ini siswa lebih rajin melaksanakan ibadah, semakin disiplin, menumbuhkan toleransi terhadap sesama serta bertambahnya keimanan kepada Allah Swt. Siswa yang terlibat dalam kegiatan Rohis sering menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademik karena lebih disiplin dan termotivasi. Lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual juga berkontribusi pada keseimbangan emosional siswa, yang berdampak positif pada kinerja akademik mereka.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa SMAN 1 NA IX-X

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan dari Kepala Sekolah

Dukungan dari kepala sekolah dan staf lainnya juga sangat penting dalam menjamin keberhasilan program ini. Kepala Sekolah memiliki peran yang krusial dalam memberikan arahan dan dukungan kepada guru-guru yang terlibat dalam implementasi program tersebut. Selain itu, dukungan dari staf lainnya seperti tenaga administrasi dan petugas kebersihan juga turut berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk keberlangsungan program ini. Semua pihak harus bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan (Andang, 2014).

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai juga perlu dipersiapkan untuk menunjang keberhasilan program ini. Ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan teknologi pembelajaran yang modern dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, fasilitas seperti perpustakaan yang lengkap dan laboratorium yang memadai juga sangat penting untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan program ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang maksimal.

3) Adanya kerjasama guru dan orang tua

Kerjasama guru dan orang tua diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat membantu memonitor perkembangan siswa secara lebih efektif. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Dengan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua, diharapkan akan tercipta sinergi yang positif dalam mendukung kesuksesan program pembelajaran ini (Maudin, 2021).

b. Faktor Penghambat

Sebagian besar siswa mungkin tidak tertarik atau tidak termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Beberapa karyawan tidak aktif dalam mengelola proyek Rohis, yang mengakibatkan durasi proyek menjadi lebih singkat. Ini mungkin terjadi karena berbagai alasan, dengan sebagian besar siswa merasa khawatir karena perjalanan dari rumah ke sekolah terlalu jauh, sehingga membuat mereka tidak bisa belajar dengan nyaman. Selain itu, faktor lain yang berkontribusi pada masalah ini adalah kurangnya pemahaman di kalangan pemuda tentang pentingnya aktivitas yang sedang dilakukan. Beberapa orang tua mungkin tidak memahami manfaat dan tujuan kegiatan Rohis, sehingga menyulitkan anak-anak mereka untuk berpartisipasi secara aktif. Oleh karena itu, harus ada komunikasi yang efektif antara guru dan siswa untuk memberikan pengetahuan yang lebih komprehensif dan mendorong sinergi positif guna memastikan keberhasilan program tersebut.

Pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung, yaitu stigma negatif terhadap keagamaan di kalangan remaja. Tidak hanya hambatan yang mirip dengan yang dialami oleh Pembina Rohis, Ibu Dewi Yana, tetapi dia juga mengklaim bahwa karena perjalanan dari rumah ke sekolah sangat jauh, adalah mustahil untuk menyelesaikan tugas-tugas Rohis. Namun, Ibu Dewi Yana terus bekerja keras untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada Rohis agar ia dapat terus melaksanakan tugasnya. Ini menunjukkan bahwa, meskipun ada rintangan dan tantangan, dengan komunikasi yang efektif antara guru, orang tua, dan peserta dalam kegiatan keagamaan, ada kemungkinan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan positif bagi perempuan yang berpartisipasi dalam program pendidikan agama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler rohani Islam (Rohis) di SMAN 1 NA IX X terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Terjadi perubahan positif dalam perilaku dan sikap siswa, yang terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa untuk melaksanakan ibadah serta mampu mengerjakan amalan-amalan yang wajib seperti sholat dan mengajak kepada kebaikan. Siswa yang aktif dalam kegiatan Rohis menunjukkan peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang ajaran Islam dan lebih konsisten dalam menjalankan ibadah wajib dan sunnah, serta menunjukkan peningkatan kualitas dalam pelaksanaan ibadah.

Pelaksanaan kegiatan Rohis dilaksanakan dengan sangat baik, penuh dengan persiapan sehingga setiap rangkaian kegiatan berjalan dengan baik. Adapun bentuk bentuk dari kegiatan rohis ialah pengajian, shalat zuhur berjamaah dan kultum. Dalam kegiatan ini ada faktor pendukung dan penghambat, untuk faktor pendukung dilihat dari adanya dukungan dari kepala sekolah dan adanya sarana dan prasarana yang memadai serta antusias orang tua yang mau bekerjasama dengan guru dalam mendukung kegiatan ini karena anak anak mereka akan dibekali serta dibimbing untuk mendapatkan ilmu agama. Sedangkan faktor hambatannya ialah kurangnya partisipasi dan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Amanulloh, M. I., Ginanjar, M. H., & Wahidin, U. (2019). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman dan Sikap Keberagamaan Peserta Didik Di SMK Informatika Pesat Kota Bogor Tahun Ajaran 2019-2020. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 63-74.
- Andang, M. (2014). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauzi, I., & Firman, F. (2023). Pengembangan Ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik. *MANAGIERE: Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 1-30.
- Hajar, I. (2013). *Fathul Baari Jilid 1: Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Hajar, I. (2014). *Fathul Baari Jilid 4: Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Hawa, S., Syarifah, S., & Muhamad, M. (2021). Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4(2), 75-90.

- Katsir, I. (2005). Tafsir Ibnu Katsir. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Kemenag RI. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya.
- Maudin, M. (2021). Pentingnya Kerjasama Guru Dan Orang Tua Siswa Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada Smp Negeri 14 Baubau. *SYATTAR, 1(2)*, 104-111.
- Moleong, M. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin.
- Nasrullah, K. Z. (2018). Kitab Tuntunan Shalat lengkap wajib&sunnah. Jakarta: Mutiara Media.
- Said, S. (2017). Wawasan Al-Qur'an Tentang Ibadah. *Diktum: Jurnal Syariah dan Hukum, 15(1)*, 43-54.
- Shabir, M. (2004). Terjemah Riyadhus Shalihin II. Semarang: PT. Karya Toha Putra
- Syafrin, Y., Kamal, M., & Arifmiboy, A. H. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam. *JURNAL PENDIDIKAN, 1(4)*, 448-460.
- Turmuzi, M. (2021). Konsep Pendidikan dan Islam sebagai Alternatif dalam Memanusiakan Manusia. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam, 19(2)*, 261-283.
- U. U. R. I. N. 20 tahun. (2003). Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (1), 147–173.
- Yusuf, M., Mufakhir, A., & Rezian, M. J. (2023). Peran Pengajian Rutin Mingguan Dan Manfaatnya Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling, 9(2)*, 172-188.
- Zainuddin, Z. (2020). Posisi matahari dalam menentukan waktu shalat menurut dalil syar'i. *ELFALAKY: Jurnal Ilmu Falak, 4(1)*.